

## BATIK BESUREK SEBAGAI SUMBER IDE PERANCANGAN MOTIF UNTUK BUSANA WANITA *READY TO WEAR*

Sofia Nabila Bafaqih, Darwoto, S.Sn.,M.Hum

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email : [nabilabafagih20@gmail.com](mailto:nabilabafagih20@gmail.com)

### Abstrak

Motif Batik Besurek berasal dari kota Bengkulu. Motif Batik Besurek ini mengandung pengertian bersurat atau bertulisan. Motif Batik Besurek berciri khas seperti huruf - huruf arab kaligrafi namun tidak bermakna dan lebih mengarah kepada bentuk dekoratif. Latar belakang dari perancangan ini adalah upaya mengenalkan motif Batik Besurek kepada masyarakat dengan perancangan busana wanita *ready to wear* dengan teknik yang berbeda yaitu *digital printing*. Permasalahan dalam proyek perancangan ini adalah bagaimana merancang motif dengan sumber ide Batik Besurek untuk busana wanita *ready to wear* dengan teknik *digital printing*.

Metode perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan yaitu metode Collin Clipson yang menyatakan terdapat lima tahapan dalam proses perancangan yaitu identifikasi masalah, analisa perancangan, proses kreatif, proses produksi, dan distribusi pemasaran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi visual dan studi komparasi produk. Teknik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu teknik *digital printing* dengan kelebihan proses produksi yang cepat dan lebih murah dibanding dengan teknik cetak lainnya. Hasil dari perancangan ini yaitu busana wanita *ready to wear*. Busana *ready to wear* adalah busana siap pakai untuk kegiatan sehari-hari yang bersifat nyaman dan sederhana. Busana wanita *ready to wear* sebagai salah satu media untuk mempopulerkan motif Batik Besurek. Setiap orang yang menggunakan busana *ready to wear* dengan motif Batik Besurek diharapkan dapat membuat orang lain terinspirasi dan mengenal motif Batik Besurek.

**Kata kunci :** *Batik Besurek, Busana Wanita, Huruf Arab, Ready to Wear.*

### *Besurek Batik as a Source of Motif Creation Ideas for Women's Ready-to-Wear Clothing*

*The Besurek Batik motif comes from the city of Bengkulu, and the word "Besurek" means "letter writing" or just "writing". One of the most distinguished features of Besurek Batik is its similarity to Arabic calligraphy letters, but in this case, it's meaningless and more of a decorative form. The background of this design is to introduce Besurek Batik motifs to the public by designing women's ready-to-wear clothing through a different technique, namely digital printing. This design project is also aimed to answer the question/problem of how to design motifs with Besurek Batik as the source of ideas for women's ready-to-wear clothing by using digital printing technique.*

*The design method that is used as a reference to address this problem is the Collin Clipson method which states that there are five stages in the process of designing, namely problem identification, design analysis, creative process, production process, and marketing distribution. In this project, the data was collected by observation, interviews, visual studies and product comparison studies. The technique used in this design is digital printing technique, which makes the production process faster and cheaper compared to other printing techniques. The result of this design is women's ready-to-wear clothing. Ready-to-wear clothing is a simple and comfortable clothing that is suited for daily activities. Not just that, women's ready-to-wear clothing can also be seen as a media to popularize the Besurek Batik motif. Everyone who wears ready-to-wear clothing with Besurek Batik motifs is expected to inspire others in getting to know the motif.*

**Keywords:** *Besurek Batik Motif, Women's Clothing, Arabic Letter, Ready-to-Wear.*

## PENDAHULUAN

Batik telah lama dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Ada banyak sekali macam motif Batik dari berbagai kota dan daerah di Indonesia, salah satunya motif Batik Besurek. Batik Besurek merupakan Batik khas Bengkulu. Batik Besurek ini mengandung pengertian bersurat atau bertulisan. Motif Batik Besurek berciri khas seperti huruf-huruf arab namun tidak bermakna dan lebih mengarah kepada bentuk dekoratif (Rianto, 1998 dalam Ranelis dan Washington P, 2016: 114). Pelestarian motif Batik Besurek perlu dilakukan agar Batik sebagai warisan budaya Nusantara semakin dikenal oleh masyarakat.

Kain Batik dahulu dibuat dengan manual yaitu dengan cara dicanting. Seiring perkembangan jaman teknik Batik telah berkembang menjadi teknik cap, lukis, dan *printing*. Sampai sekarang pun teknik mencanting masih banyak dilakukan demi melestarikannya. Batik dengan metode canting umumnya lebih mahal ketimbang dengan metode lainnya seperti *digital printing*. Batik print disebut juga kain tekstil bermotif Batik. Batik print diproduksi secara komersial di Indonesia sekitar tahun 1970-an. Karakteristik Batik *print* yaitu warnanya yang jelas dan sangat detail, harganya relatif murah biasanya dijual kain per meter, proses pembuatannya sangat cepat. Saat ini Batik print telah menguasai industri Batik sebesar 90 persen (Ramadhan, 2013: 26). Keuntungan dari kain *printing* motif Batik menjadikan masyarakat ekonomi menengah kebawah dapat menikmati pemakaian motif batik, karena lebih murah dibandingkan kain tulis atau cap (Dharsono, 2007 dalam Nurrahmawati, 2015 : 36).

Bank Dunia (*World Bank*) menurunkan Indonesia dari kategori negara berpenghasilan menengah ke atas (*upper middle income*) pada 2019 menjadi negara berpenghasilan menengah ke bawah (*lower middle income*) pada 2020. Perhitungan yang dilakukan Bank Dunia mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar mata uang, dan pertumbuhan populasi yang dipengaruhi oleh GNI per kapita (Bank Dunia, 2020). Menurut Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan, kelas menengah ke bawah merupakan kelompok yang berpenghasilan kurang dari Rp 2,6 juta per bulan. Harga Batik tulis yang beredar di *online shop* salah satunya di *thebatik.co.id* berkisar antara tiga ratus lima puluh ribu rupiah sampai satu juta lima ratus ribu rupiah. Harga tersebut termasuk sangat mahal untuk masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah dengan penghasilan kurang dari Rp 2,6 juta per bulan. Perancangan motif Batik dengan teknik yang berbeda yaitu teknik *digital printing* dapat meminimalkan harga untuk busana wanita *ready to wear* agar rakyat ekonomi menengah kebawah dapat menikmati pemakaian motif Batik.

Salah satu jenis produk tekstil yang umum digunakan sehari-hari biasa disebut dengan busana *ready to wear*. Busana *ready to wear* biasanya diproduksi secara massal berupa busana bermotif dan tidak bermotif atau polos. Busana *ready to wear* digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah kebawah. Perancangan busana wanita *ready to wear* dengan inspirasi motif Batik Besurek dibuat berdasarkan visual Batik Besurek yang unik mirip dengan huruf kaligrafi. Pengaplikasian teknik *digital printing* pada busana *ready to wear* yang terinspirasi dari motif Batik Besurek adalah untuk meminimalkan pengeluaran dana dikarenakan busana *ready to wear* sendiri sejatinya adalah busana yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari seperti busana untuk pergi ke *mall*.

## METODE PENCIPTAAN





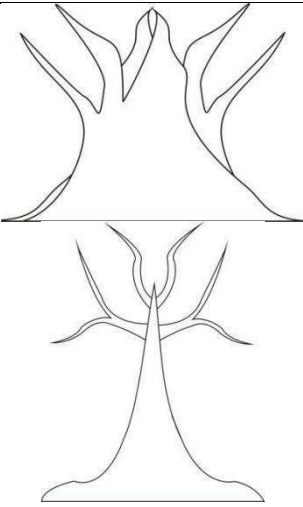
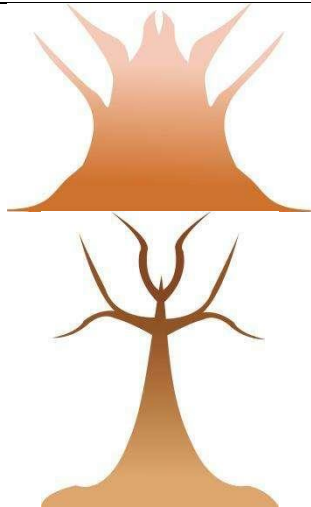
Penulis menganut metode penciptaan karya seni rancangan yang ditekankan dari teori Colin Clipson bahwa kegiatan mendesain mulai dari konsep, proses dan perwujudannya mengacu kepada pasar dan pembeli sebagai unsur dari keberhasilan sehingga pemasaran dapat ditingkatkan dan dikembangkan (Rizali, 2012). Tahapan perancangan menurut Collin Clipson ada lima yaitu :

1. Identifikasi Masalah : Mengidentifikasi masalah yang ada didalam perancangan ini dan pengetahuan tentang kebutuhan yang harus terpenuhi yaitu tentang karakter motif Batik Besurek sebagai sumber ide utama untuk melahirkan sebuah busana *ready to wear* dengan penciptaan teknik yang berbeda yaitu *digital printing*. Karakter motif Batik Besurek yaitu motif kaligrafi arab serta lima jenis motif Batik Besurek akan dipadukan menjadi desain motif untuk perancangan busana wanita *ready to wear* ini.
2. Analisa Perancangan : Menganalisa permasalahan yang dituangkan dalam bentuk rancangan visual dengan melakukan penelusuran dan potensi yang menjadi sasaran melalui kajian teoritik dan tinjauan empirik. Kajian teoritik mengacu pada buku dan jurnal terkait perancangan ini. Tinjauan empirik dilakukan dengan observasi, wawancara, studi visual dan studi komparasi produk. Observasi dilakukan dengan menelusuri produk *online shop* yang menjual motif Batik Besurek yang ada di Instagram. Wawancara dengan seorang


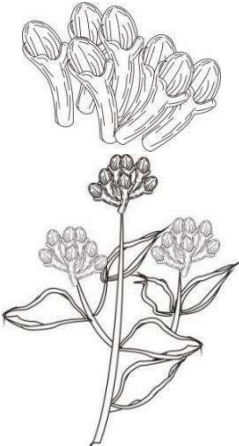
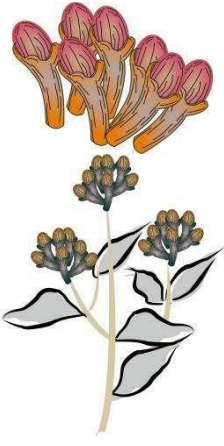

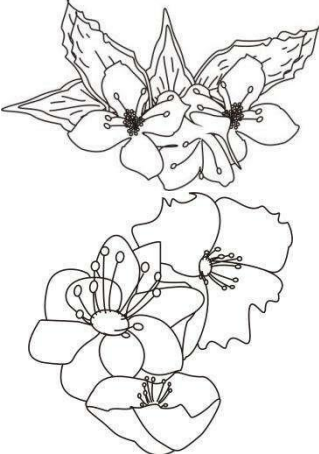



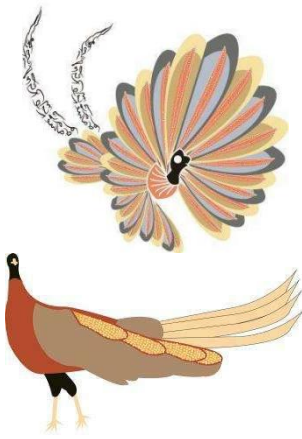

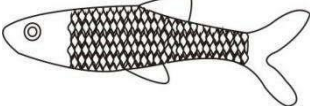

desainer yang banyak mendesain motif batik Besurek. Studi visual dilakukan untuk mengetahui lima jenis visual dari motif Batik Besurek yang telah ada. Studi komparasi produk dilakukan dengan membandingkan produk motif Batik Besurek yang ada di pasaran sehingga desain yang dibuat memiliki pembaharuan dan ciri khas.

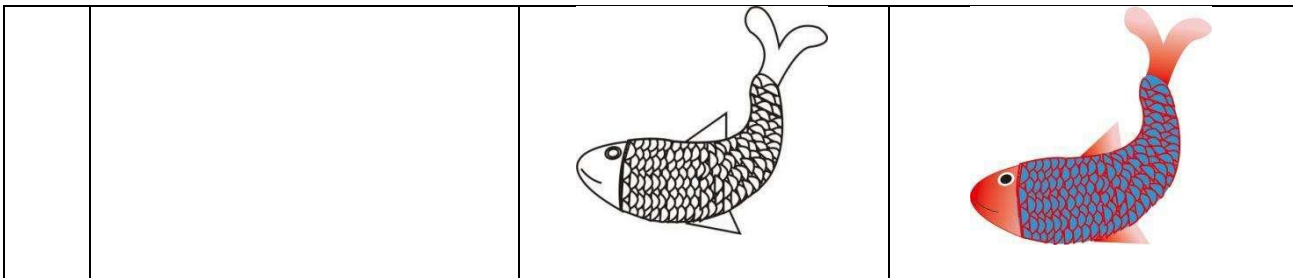
3. Proses Kreatif : Proses menghasilkan gagasan awal pra desain yang sesuai dengan tema dan tujuan serta misi yang akan dilakukan dalam perancangan ini. Tahapan ini adalah proses menghasilkan delapan desain lalu memilih dua desain yang akan direalisasikan. Tahap ini juga mempertimbangkan aspek estetis, aspek bahan, aspek teknik, aspek fungsi dan segmen pasar. Misi dalam perancangan ini yaitu mempopulerkan motif Batik Besurek dengan perancangan busana wanita *ready to wear*.
4. Proses Produksi : Uji coba produk dari desain yang terpilih lalu produksi yang sebenarnya. Proses produksi dilakukan dengan teknik *digital printing*. Pemilihan teknik tersebut sesuai dengan perancangan busana *ready to wear* karena mempertimbangkan berbagai aspek dari mulai harga yang murah, kualitas pencetakan yang bagus, dan kejelasan motif.
5. Distribusi Pemasaran : Hasil produk yang telah sampai kepada pembeli dengan pertimbangan segmentasi pasar serta kompetitornya di pasar tersebut. Segmen pasar yang dituju adalah wanita berumur 18- 35 tahun dengan ekonomi menengah kebawah.

Tabel 1. Tahap Uji Coba Pembuatan Desain Motif.

No	Motif Batik Besurek	Desain Digital	Pewarnaan <i>computerized</i>
1.			
2.			



3.	<p>Cengkeh</p> 		
4.	<p>Melati</p> 		
5.	<p>Burung Kuau</p> 		
6.	<p>Ikan Saluang</p> 		



## KONSEP PENCIPTAAN

Konsep perancangan adalah kajian ilmu berupa proses pemikiran dari bentuk visual sebagai suatu gagasan atau ide (Rizali, 2012). Konsep dalam perancangan ini adalah bagaimana memanfaatkan motif kaligrafi dan lima jenis motif khas Batik Besurek yaitu motif burung Kuau, motif bunga Melati, motif Cengkeh, motif pohon Hayat, motif dan Saluang Mudik untuk dijadikan busana wanita *ready to wear*. Teknik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu teknik digital printing. Perancangan ini bertujuan untuk memberi pilihan kepada masyarakat ekonomi menengah kebawah agar dapat menikmati pemakaian motif Batik. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam perancangan kali ini yaitu aspek estetis, aspek bahan, aspek teknik, aspek fungsi dan segmen pasar.

### 1. Aspek Estetis

Aspek estetis dari perancangan ini yaitu memanfaatkan keindahan dan karakteristik dari motif kaligrafi Batik Besurek yang diolah dengan komputer untuk memberikan kesan modern tanpa mengurangi ciri khas motif Batik Besurek. Sumber ide bentuk motif dari lima jenis motif Batik Besurek yang akan digabungkan dan diolah menjadi lebih modern dengan warna yang beragam. Lima jenis motif Batik Besurek yaitu motif pohon Hayat, motif Cengkeh, motif bunga Melati, motif burung Kuau, dan motif Saluang Mudik. Pengolahan warna yang tidak terbatas, harmonisasi, motif lebih bebas tidak dibatasi oleh kontur, ukuran master desain yang bebas dan bisa di reproduksi sama persis dengan jumlah yang banyak menjadi aspek yang penting. Strategi visual Batik Besurek dalam perancangan ini dengan mengolah setiap jenis motif Batik Besurek yang dibuat lebih nyata seperti bentuk aslinya dengan menggunakan warna gradasi sekunder dan tersier untuk menampilkan kesan ceria untuk wanita dewasa. Pemilihan warna *vibrant* yaitu warna-warna yang beragam dan cerah menyesuaikan dengan selera wanita dewasa muda dengan rentang usia 18-35 tahun dengan karakter unik, modern dan *stylish*. Warna *vibrant* biasa dikenal dengan warna-warna berani merupakan golongan warna yang cerah, tegas, dan kontras. Warna ini mampu menimbulkan kesan yang modern, kontemporer, ekspresif. Busana *ready to wear* sendiri dipilih menyesuaikan kegiatan sehari-hari yang sedang dijalani oleh wanita dewasa. Model busana dalam perancangan ini dibuat dengan aksesoris yang sederhana karena mengedepankan kenyamanan dan agar desain motif yang dibuat dapat terlihat jelas.

### 2. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang baik akan menunjang hasil produk tekstil yang baik. Aspek bahan mencakup jenis kain yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu bahan Satin dengan merk dagang maxmara. Satin berasal dari serat sintesis yaitu serat polyester. Serat polyester mempunyai elastisitas yang baik sehingga polyester tahan kuat, tahan kusut dan dimensi yang stabil (Suliyanthini, 2016: 103-107). Kelebihan dari kain satin tersebut memenuhi kriteria teknik *digital printing* dengan tinta sublimasi karena akan mudah terserap pada serat kain sehingga akan menyatu dengan material kain.

### 3. Aspek Teknik

Teknik yang digunakan untuk membuat motif yaitu dengan sistem *computerized* kemudian desain motif dicetak ke kain menggunakan teknik *digital printing* dengan tinta sublim untuk menghasilkan busana wanita *ready to wear*. Warna pokok atau primer tinta cetak menggunakan CMYK (*cyan, magenta, yellow dan black*). Langkah-langkah dalam cetak sublimasi yaitu gambar atau desain yang akan dicetak di mirroring atau dibalik lalu dicetak ke transfer paper untuk kain berwarna putih lalu meletakkan hasil cetakan keatas mesin press dan dipress atau ditekan selama 30-60 detik.

Mengangkat mesin press lalu proses selesai.

#### 4. Aspek Fungsi

Aspek fungsi perancangan ini yaitu busana *ready to wear* untuk wanita dewasa. Jenis pakaian berupa kemeja, *blouse*, *outer*, dan daster karena *ready to wear* adalah busana siap pakai. Penggunaan teknik *digital printing* bertujuan untuk menekan harga karena busana wanita *ready to wear* adalah busana siap pakai untuk kegiatan sehari-hari seperti ke *mall* dengan harga yang terjangkau, sedangkan misi untuk memperkenalkan motif Batik Besurek tetap bisa tercapai. Busana *ready to wear* untuk sehari-hari dalam perancangan ini adalah busana untuk ke *mall*. Perancangan busana wanita *ready to wear* dengan inspirasi dari lima jenis motif Batik Besurek dan huruf kaligrafi arab bertujuan melestarikan dan mempopulerkan Batik Besurek di kalangan masyarakat serta menambah keanekaragaman motif yang ada dipasaran.

#### 5. Segmen Pasar

Produk yang dihasilkan pada perancangan ini yaitu busana wanita *ready to wear*. Target pasar perancangan ini yaitu untuk wanita berumur 18 sampai 35 tahun dengan ekonomi menengah. Busana *ready to wear* sendiri pas untuk kalangan wanita dewasa yang tidak mau ribet dalam urusan berpakaian karena busana *ready to wear* adalah busana siap pakai yang modelnya tidak terlalu sulit. Produksi yang cepat dan murah dengan teknik *digital printing* menjadi kelebihan dalam perancangan produk ini.

### PROSES PENCIPTAAN

Perancangan desain motif menggunakan aplikasi *corel draw*. Perancangan diawali dengan melakukan studi visual mengenai huruf arab dan lima jenis motif dari Batik Besurek yang akan dijadikan sumber ide dalam membuat busana wanita *ready to wear*. Lima jenis motif tersebut yaitu motif burung Kuau, motif bunga Melati, motif Cengkeh, motif pohon Hayat dan motif Saluang Mudik. Perancangan motif dilakukan dengan menggabungkan antara satu jenis motif Batik Besurek dengan huruf arab kaligrafi. Teknik yang digunakan adalah teknik *digital printing* dengan tinta sublim. Langkah-langkah dalam cetak sublimasi yaitu gambar atau desain yang akan dicetak di *mirroring* atau dibalik lalu dicetak ke transfer paper untuk kain berwarna putih lalu meletakkan hasil cetakan keatas mesin press dan dipress atau ditekan selama 30-60 detik. Mengangkat mesin press lalu proses selesai. Kelebihan dari teknik *digital printing* yaitu proses produksi yang cepat dan murah yang cocok untuk perancangan busana wanita *ready to wear*. Bahan yang digunakan adalah satin karena karakteristiknya yang lembut, awet, dan jatuh ketika digunakan. Dalam perancangan ini ada delapan desain yang diciptakan. Visualisasi desain ini berupa busana wanita *ready to wear* seperti kemeja, *outer*, *blouse*, dan daster.

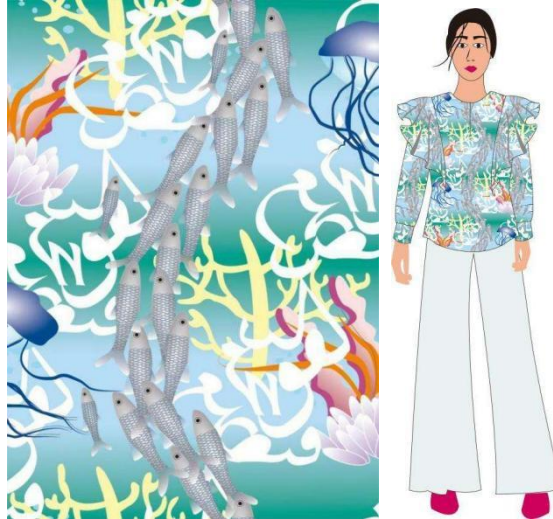
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan desain motif mengambil inspirasi dari motif Batik Besurek untuk busana wanita *ready to wear* menghasilkan delapan desain motif yang terdiri dari empat desain dengan ukuran master desain 25 x 35 cm, satu desain dengan ukuran master desain 15 x 20 cm, dan tiga desain panel dengan ukuran 80 x 120 cm. Dua desain diantaranya direalisasikan dalam bentuk busana wanita *ready to wear*. Proses perancangan desain dilakukan dengan mengolah lima jenis motif Batik Besurek diantaranya motif burung Kuau, motif bunga Melati, motif Cengkeh, motif Pohon Hayat, dan motif ikan Saluang yang dipadukan dengan huruf arab kaligrafi khas Batik Besurek. Visual didalam motif menggunakan banyak warna gradasi karena menggunakan teknik *digital printing* dalam mencetak dimana didalam teknik *digital printing* sudah menggunakan teknik sublim yang bisa mencetak motif lebih rumit daripada menggunakan teknik batik atau sablon. Jenis kain yang digunakan yaitu kain satin maxmara. Karakteristik kain satin yang mengkilap dan permukaannya yang memiliki ciri khas yang halus dan lembut sehingga terasa ringan dan jatuh ketika digunakan cocok digunakan untuk perancangan busana wanita *ready to wear*. Macam busana wanita *ready to wear* dalam perancangan ini meliputi kemeja, *blouse*, *outer*, dan daster. Dua desain yang direalisasikan dijadikan *outer* dan *blouse*.

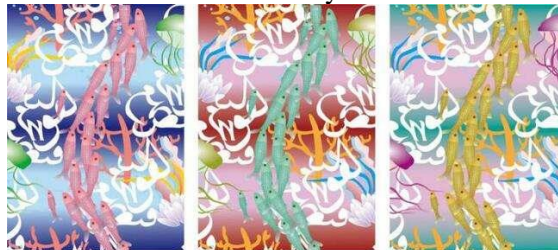


**Desain 1**

Desain motif ini mengambil sumber ide dari motif ikan Saluang Mudik khas Batik Besurek. Motif Saluang Mudik adalah motif dengan rombongan ikan yang menghadap ke hulu sungai. Kehidupan ikan tersebut teratur dan rapi. Motif Saluang Mudik menggambarkan masyarakat Bengkulu yang teratur, rapi dan berkelompok menuju kemakmuran yang menjadi tujuan utama masyarakat. Desain ini menampilkan motif utama Ikan Saluang yang bergerombol menuju keatas, huruf arab dengan motif pendukung terumbu karang dan ubur-ubur.



Judul : Sulus Saluang  
 Master desain : 25x 35 cm  
 Pengulangan : 1/2 langkah  
 Teknik : Digital Printing

**Colorways**

Gambar 1. Layout Desain 1  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)



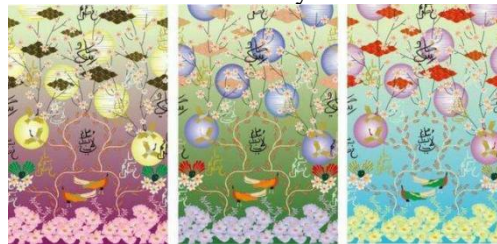
Gambar 2. Foto Hasil Produk dari Desain 1  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

**Desain 2**

Desain motif kedua merupakan desain motif panel yang mengambil inspirasi dari motif burung Kuau dan motif bunga Melati khas Batik Besurek yang dipadukan dengan huruf arab kaligrafi Kufi. Desain ini menampilkan di antaranya burung Kuau yang sedang berdiri dan terbang, huruf arab dengan kaligrafi Kufi, dan bunga melati dengan tangkai yang menjulur keatas dihiasi dengan bulan dan awan. Desain motif ini selanjutnya direalisasikan untuk outer wanita.



Judul : Hinggap Mekar  
Master desain : 80 x 120 cm  
Teknik : Digital Printing

**Colorways**

Gambar 3. Layout desain 2  
(Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)



Gambar 4. Foto Hasil Produk dari Desain 2  
(Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)



**Desain 3**

Desain motif ketiga mengambil inspirasi dari motif cengkeh khas Batik Besurek. Dalam motif ini terdapat objek cengkeh, huruf arab dengan kaligrafi kufi dan motif pendukung berupa bunga dan daun. Cengkeh merupakan tanaman yang terdapat di Bengkulu tempat Batik Besurek berasal. Motif cengkeh melambangkan kesucian dan keagungan. Desain ini menampilkan sekumpulan cengkeh yang disusun melingkar, huruf arab dengan kaligrafi jenis kufi, dan tambahan motif pendukung berupa bunga, daun dan tangkai cengkeh. Pada background terdapat motif geometri segi empat yang dibuat banyak warna dan bergradasi.



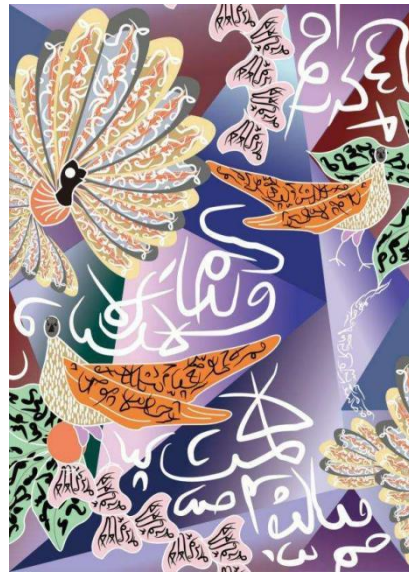
Judul : Lengkok Cengkeh  
 Master desain : 25x 35 cm  
 Pengulangan : Satu langkah  
 Teknik : Digital Printing

**Colorways**

Gambar 5. Layout desain 3  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

**Desain 4**

Motif dari desain keempat mengambil inspirasi dari motif burung Kuau Batik Besurek. Dalam motif ini terdapat objek burung Kuau, huruf arab dan objek pendukung seperti daun. Motif burung Kuau melambangkan arwah atau roh nenek moyang yang sedang terbang menuju surga, dan lambang kesucian bagi anak yang baru lahir. Desain ini menampilkan motif utama burung Kuau yang sedang membuka sayapnya yang dihiasi dengan huruf arab, lalu pada bagian background terdapat motif geometri segitiga yang dibuat gradasi.



Judul : Inti Kuau

Master desain : 25x 35 cm

Pengulangan : 1/2 langkah

Teknik : Digital Printing

Colorways



Gambar 6. Layout desain 4

(Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

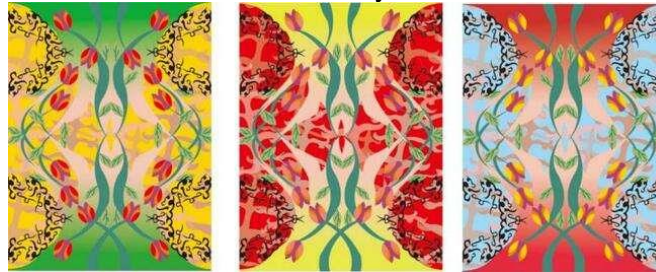
### Desain 5

Desain motif kelima mengambil inspirasi dari motif pohon Hayat khas Batik Besurek. Dalam desain motif ini terdapat objek utama pohon Hayat, huruf arab, bunga dan daun. Pohon Hayat disebut juga sebagai pohon kehidupan. Motif ini melambangkan kesuburan sesuai dengan bentuk tangkai yang gemulai dan rimbun. Desain ini menampilkan pohon Hayat yang meliuk-liuk dengan dipenuhi bunga dan daun serta huruf arab disamping kanan dan kiri yang melingkar.



Judul : Pohon Kehidupan  
 Master desain : 15x 20 cm  
 Pengulangan : Satu langkah  
 Teknik : Digital Printing

#### Colorways



Gambar 7. Layout desain 5  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

#### Desain 6

Desain motif kedua mengambil sumber ide dari motif bunga Melati khas Batik Besurek. Dalam motif ini terdapat objek bunga Melati, daun, tangkai, dan huruf arab. Motif bunga melati melambangkan kesucian. Desain ini menampilkan motif utama bunga Melati dengan daunnya, tangkai yang menjulur dan huruf arab yang mengisi motif.





Judul : Harum Mekar  
 Master desain : 25 x 35 cm  
 Pengulangan : 1/2 langkah  
 Teknik : Digital printing

#### Colorways



Gambar 8. layout desain 6  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

#### Desain 7

Desain motif ketujuh merupakan desain motif panel yang mengambil inspirasi dari motif pohon Hayat dan motif Cengkeh Khas Batik Besurek. Desain ini menampilkan diantaranya pohon Hayat yang besar dengan tangkai yang dipenuhi dengan cengkeh, daun, dan huruf arab .



Judul : Pohon Cengkeh  
 Master desain : 80 x 120 cm  
 Teknik : Digital Printing

#### Colorways



Gambar 9. Layout desain 7  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

#### Desain 8

Desain motif kedelapan merupakan desain motif panel yang mengambil inspirasi dari motif ikan Saluang dan motif bunga Melati khas Batik Besurek. Desain ini menampilkan diantaranya segerombolan ikan yang dikelilingi bunga Melati dan huruf arab.



Judul : Saluang dan Kembang  
 Master desain : 80 x 120 cm  
 Skala : 1 : 10  
 Teknik : Digital Printing

#### Colorways



Gambar 10. Layout desain 8  
 (Sumber : Dok. Sofia Nabila, 2022)

## SIMPULAN

Motif pada Batik Besurek mempunyai karakteristik berupa huruf kaligrafi arab. Keunikan dari huruf arab kaligrafi pada motif menjadi daya tarik pada perancangan busana wanita *ready to wear*. Model dari busana *ready to wear* cukup sederhana sehingga karakter motif dari huruf arab kaligrafi bisa terlihat jelas. Penggunaan teknik *digital printing* dengan kelebihan proses produksi yang murah dibanding teknik cetak lainnya seperti batik tulis dapat memenuhi kriteria dari busana *ready to wear* yang ditujukan untuk masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah.

Busana *ready to wear* adalah busana siap pakai untuk ke *mall* yang bersifat nyaman dan sederhana. Busana wanita *ready to wear* sebagai salah satu media untuk mempopulerkan motif Batik Besurek. Setiap orang yang menggunakan busana *ready to wear* dengan motif Batik Besurek diharapkan dapat membuat orang lain terinspirasi dan mengenal motif Batik Besurek.

## DAFTAR REFERENSI

- Nurrahmawati, Ika. (2015). *Desain Produk Batik Tulis Di Kabupaten Sukoharjo Pada Era Sekarang*. Jurnal of Textile. Vol.02 No. 2: 35-40.
- Ramadhan, Iwet. (2013). *Cerita Batik*. Literati.
- Ranelis, Rahmat Washigton P. (2016). *Seni Kerajinan Batik Besurek di Bengkulu*. Jurnal Ekspresi Seni. Vol. 18 No. 1.
- Rizali, Nanang. (2012). *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta : UNS Press.
- Suliyanthini, Dewi. (2016). *Ilmu Tekstil*. Jakarta: Rajawali Pers.